



PERSEPSI GURU KELAS RENDAH DAN KELAS TINGGI TERHADAP PROGRAM PPG DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI MENGAJAR

PERCEPTION OF LOWER AND HIGHGRADE TEACHERS TOWARDS THE PPG PROGRAM IN IMPROVING TEACHING COMPETENCE

Dendi Arjuna^{1*}, Reva Fahira², Dessi Wahyuni³, Fristi Maryati Br. Sitorus⁴

^{1*}Universitas Riau, Email : dendi.arjuna7132@student.unri.ac.id

²Universitas Riau, Email : reva.fahira1189@student.unri.ac.id,

³Universitas Riau, Email : dessi.wahyuni1180@student.unri.ac.id

⁴Universitas Riau, Email : fristi.maryati5990@student.unri.ac.id

*email koresponden: dendi.arjuna7132@student.unri.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijete.v2i1.2592>

Abstract

The Professional Teacher Education Program (PPG) is one of the government's strategic policies aimed at improving the competence and professionalism of teachers in Indonesia. This study aims to describe the perceptions of lower-grade and upper-grade teachers toward the PPG program in enhancing teaching competence at the elementary school level. The study employed a descriptive qualitative approach with data collected through closed interviews conducted with two elementary school teachers, consisting of one lower-grade teacher and one upper-grade teacher. Data were analyzed descriptively by identifying, categorizing, and explaining the respondents' answers. The results indicate that both teachers held positive perceptions toward the PPG program. The PPG program is considered capable of improving teachers' pedagogical and professional competence through a deeper understanding of learning materials, innovative teaching strategies and models, as well as the development of teaching modules aligned with the Merdeka Curriculum. The PPG materials are flexible in nature and can be applied in both lower and upper grades, although their implementation needs to be adapted to the characteristics of students at each grade level. Supporting factors in implementing PPG outcomes include learning innovation and teacher creativity, while the main inhibiting factor is the limited availability of school facilities. Therefore, the PPG program has a positive impact on improving the quality of teachers' instruction and is expected to be continuously developed to support the realization of quality education in the 21st century.

Keywords : teacher perception, PPG program, teaching competence, lower grades, upper grades, elementary school.

Abstrak

Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) merupakan salah satu kebijakan strategis pemerintah dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi guru kelas rendah dan kelas tinggi terhadap program PPG dalam meningkatkan kompetensi mengajar di sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara tertutup yang dilakukan terhadap dua orang guru sekolah dasar, yaitu seorang guru kelas rendah dan seorang guru kelas tinggi. Data dianalisis secara deskriptif dengan mengidentifikasi, mengkategorikan, dan menjelaskan respons narasumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua guru memiliki persepsi positif terhadap program PPG. Program PPG dinilai mampu meningkatkan kompetensi pedagogis dan profesional guru melalui pemahaman materi pembelajaran, strategi dan model pembelajaran inovatif, serta penyusunan modul ajar sesuai Kurikulum Merdeka. Materi PPG



bersifat fleksibel sehingga dapat diterapkan di kelas rendah maupun kelas tinggi, meskipun penerapannya perlu disesuaikan dengan karakteristik siswa di masing-masing jenjang. Faktor pendukung implementasi hasil PPG meliputi inovasi pembelajaran dan kreativitas guru, sedangkan faktor penghambat utamanya adalah keterbatasan fasilitas sekolah. Dengan demikian, program PPG memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas mengajar guru dan diharapkan dapat terus dikembangkan untuk mendukung terwujudnya pendidikan yang berkualitas di era abad ke-21.

Kata Kunci : persepsi guru, program PPG, kompetensi mengajar, kelas rendah, kelas tinggi, sekolah dasar.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan bangsa. Kualitas pendidikan tidak dapat dilepaskan dari kualitas guru sebagai tenaga pendidik yang berperan langsung dalam proses pembelajaran. Guru yang profesional dan kompeten mampu menciptakan pembelajaran yang efektif, inovatif, dan bermakna bagi peserta didik. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru menjadi prioritas penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional. Mulyasa (n.d.) menegaskan bahwa guru yang profesional adalah guru yang mampu mengelola pembelajaran secara kreatif dan inovatif sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman serta kebutuhan peserta didik.

Salah satu upaya pemerintah Indonesia dalam meningkatkan kompetensi guru adalah melalui Program Pendidikan Profesi Guru (PPG). Program PPG dirancang untuk membekali guru dengan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial yang dibutuhkan dalam menjalankan tugasnya secara optimal. Handayani, Sumantri, dan Dhieni (n.d.) menyatakan bahwa pelaksanaan PPG mampu meningkatkan kompetensi pedagogik pendidik melalui pemahaman model pembelajaran dan pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu, Sanjaya (2019) menjelaskan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang tepat dan terencana sangat menentukan efektivitas proses belajar mengajar di kelas, sehingga guru perlu terus memperbarui pengetahuan dan keterampilannya melalui program-program pelatihan seperti PPG.

Di tingkat sekolah dasar, guru menghadapi tantangan yang beragam, terutama dalam menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan karakteristik siswa di kelas rendah (kelas 1–3) dan kelas tinggi (kelas 4–6). Berdasarkan teori perkembangan kognitif Jean Piaget, siswa kelas rendah masih berada pada tahap operasional konkret sehingga membutuhkan pembelajaran berbasis pengalaman nyata dan media konkret, sedangkan siswa kelas tinggi mulai mampu memahami konsep yang lebih abstrak dan kompleks (Child, 1972). Perbedaan karakteristik ini menuntut guru untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang strategi dan pendekatan pembelajaran yang berbeda untuk setiap jenjang kelas.

Anggresta, Sari, Karlina, dan Setiawati (2026) menekankan bahwa persepsi positif terhadap program PPG berpengaruh signifikan terhadap kesiapan guru untuk menjadi pendidik profesional. Persepsi guru terhadap program pelatihan yang mereka ikuti menjadi faktor penting yang menentukan sejauh mana hasil pelatihan tersebut dapat diimplementasikan dalam praktik mengajar sehari-hari. Sementara itu, Rahardjo dan Lunardy (2021) menegaskan bahwa keberhasilan implementasi program PPG sangat bergantung pada motivasi intrinsik guru serta dukungan lingkungan sekolah, termasuk ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana guru, khususnya guru kelas rendah dan kelas tinggi di sekolah dasar, mempersepsikan program PPG dalam kaitannya dengan peningkatan kompetensi mengajar



mereka.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi guru kelas rendah dan kelas tinggi terhadap program PPG dalam meningkatkan kompetensi mengajar, menganalisis perbedaan persepsi antara kedua kelompok guru tersebut terkait kesesuaian materi PPG, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan hasil PPG di kelas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan program PPG yang lebih relevan dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan guru di berbagai jenjang kelas sekolah dasar.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah strategi atau pendekatan yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dan menemukan kebenaran tentang fenomena yang sedang dipelajari. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena bertujuan untuk mendeskripsikan, memahami, dan menjelaskan secara mendalam persepsi guru kelas bawah dan kelas atas mengenai program Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam meningkatkan kompetensi mengajar. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan karena data penelitian terdiri dari informasi dan opini dari informan yang diperoleh melalui wawancara, bukan angka atau statistik. Melalui metode ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang pengalaman, perspektif, dan penerapan hasil program PPG dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tertutup dengan dua guru sekolah dasar: seorang guru kelas bawah dan seorang guru kelas atas. Wawancara dilakukan menggunakan kuesioner yang telah dikembangkan sebelumnya oleh peneliti. Pertanyaan wawancara terdiri dari sembilan pertanyaan yang berkaitan dengan persepsi guru tentang program PPG dalam meningkatkan kompetensi mengajar. Aspek-aspek yang ditanyakan dalam wawancara meliputi lamanya pengalaman mengajar guru, partisipasi mereka dalam program PPG, perspektif mereka tentang materi PPG, kesesuaian materi untuk kelas bawah dan atas, penerapan hasil PPG dalam proses pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan pembelajaran setelah berpartisipasi dalam program PPG.

Data yang diperoleh dari wawancara kemudian dianalisis secara deskriptif dengan mengidentifikasi, mengkategorikan, dan menjelaskan tanggapan responden untuk mendapatkan gambaran persepsi guru kelas bawah dan atas tentang program PPG dalam meningkatkan kompetensi mengajar. Metode penelitian adalah salah satu strategi atau pendekatan yang digunakan dalam meneliti untuk menemukan kebenaran mengenai suatu fenomena yang sedang diteliti. Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu wawancara yang ditujukan kepada 2 orang guru Sekolah Dasar. Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah Wawancara tertutup, pertanyaan ini terdiri dari beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan PPG Terhadap kompetensi Mengajar Siswa, yaitu Lamanya Guru Mengajar, Mengenai Ikut serta guru terhadap Program PPG, Pertanyaan terkait PPG, Faktor pendukung dan penghambat PPG, Penerapan Hasil PPG di kelas Tinggi dan rendah, serta Pandangan Guru kelas tinggi dan rendah terhadap program PPG. Wawancara ini memiliki 9 pertanyaan terkait Persepsi guru kelas rendah dan tinggi terhadap PPG untuk meningkatkan Kompetensi Mengajar Siswa.



Metode **deskriptif kualitatif** digunakan untuk **menggambarkan, memahami, dan menjelaskan suatu fenomena secara mendalam** berdasarkan data nonangka, seperti hasil wawancara terkait Persepsi guru kelas rendah dan tinggi terhadap PPG untuk meningkatkan Kompetensi Mengajar Siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas rendah dan kelas tinggi mengenai Program Pendidikan Profesional Guru (PPG), peneliti menunjukkan bahwa program ppg telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kompetensi mengajar guru (Mulyasa, n.d.). Guru menyatakan bahwa PPG Membantu mereka memahami materi pembelajaran, menggunakan metode dan model pembelajaran baru, dan menerapkan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Mandiri (Sanjaya, 2019). Selanjutnya, guru memperoleh pemahaman tentang pedagogi, karakteristik siswa, dan pengembangan modul pembelajaran yang lebih efektif dan terencana dengan baik (Uno, 2020).

Peneliti menemukan bahwa materi dalam program PPG bersifat umum dan lebih Fleksibel, sehingga dapat diterapkan baik pada siswa kelas rendah dan tinggi (Rusman., 2018). Namun, beberapa materi masih perlu disesuaikan dengan karakteristik siswa dan tingkat kelas. Guru kelas rendah membutuhkan pembelajaran yang lebih konkret dan menarik, sedangkan guru kelas tinggi membutuhkan pembelajaran yang lebih kompleks yang mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa (Child., 1972).

Peneliti juga menemukan bahwa implementasi hasil PPG di sekolah dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi inovasi pembelajaran, kreativitas guru, dan materi PPG yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran saat ini (Hamalik, 2017). Sementara itu, faktor penghambat utama adalah keterbatasan fasilitas sekolah yang memang tidak mendukung implementasi pembelajaran inovatif (Sagala, 2013). Oleh sebab itu, guru berupaya mencari solusi dengan mengembangkan inovasi pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi sekolah dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dari keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa program PPG mampu meningkatkan kompetensi pedagogis dan profesional guru kelas rendah dan kelas tinggi (Musfah, 2015). Program ini membantu guru menjadi lebih kreatif, inovatif, dan siap dalam menghadapi tuntutan pembelajaran abad ke 21 (Susanto, 2020).

1) Persepsi guru terhadap kontribusi program PPG dalam meningkatkan kompetensi mengajar

Berdasarkan wawancara, diperoleh informasi yang menyatakan bahwa persepsi positif terhadap program Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam meningkatkan kompetensi mengajar. Dari hasil penelitian menyatakan bahwa program PPG membantu guru memahami materi pembelajaran, strategi pembelajaran, dan pendekatan yang lebih inovatif, sehingga membuat pembelajaran di kelas lebih aktif dan efektif. Lebih lanjut, guru memperoleh pemahaman tentang karakteristik siswa dan pengembangan modul pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program PPG berkontribusi dalam meningkatkan kompetensi pedagogis dan profesional guru. Kompetensi ini terlihat dari kemampuan guru dalam mengembangkan metode pembelajaran, menyesuaikan materi dengan kondisi kelas, dan menciptakan inovasi pembelajaran yang lebih kreatif. Temuan ini sejalan dengan pendapat Handayani, O. D., dkk. (2023), implementasi PPG dapat meningkatkan kompetensi pedagogis guru melalui pemahaman model pembelajaran dan pengembangan strategi pembelajaran yang lebih



efektif.

Program PPG juga dianggap mampu meningkatkan kesiapan guru dalam menghadapi tuntutan pembelajaran abad ke-21. Guru menjadi lebih terbuka terhadap penggunaan inovasi dan pengembangan media pembelajaran. Hal ini konsisten dengan penelitian Anggresta, V., dkk. (2026), yang menjelaskan bahwa persepsi positif terhadap program PPG memengaruhi kesiapan guru untuk menjadi pendidik profesional.

Keuntungan program PPG, berdasarkan wawancara, meliputi materi yang komprehensif, fleksibel, dan relevan yang disediakan untuk kebutuhan pembelajaran sekolah. Guru memperoleh pengalaman baru dalam mengembangkan materi pembelajaran dan menerapkan inovasi pembelajaran di kelas. Namun, ada juga kekurangannya yaitu tidak semua materi dapat diterapkan secara optimal karena kondisi sekolah yang berbeda-beda. Beberapa materi dianggap terlalu umum dan perlu disesuaikan dengan situasi di lapangan.

Kendala utama yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah keterbatasan fasilitas sekolah. Para narasumber menyatakan bahwa meskipun guru telah memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari program PPG, kurangnya fasilitas dan infrastruktur dapat menghambat implementasi pembelajaran inovatif secara optimal. Penelitian ini didukung oleh penelitian Dwikurnaningsih, Y., dkk. (2025) yang menyatakan bahwa efektivitas program PPG dipengaruhi oleh kesiapan fasilitas dan kemampuan sekolah untuk mendukung proses pembelajaran berbasis inovasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program PPG memiliki dampak positif dalam meningkatkan profesionalisme guru. Guru menjadi lebih percaya diri, kreatif, dan mampu mengembangkan pembelajaran yang lebih interaktif. Oleh karena itu, program PPG dapat menjadi upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan meningkatkan kompetensi guru.

2) Perbedaan persepsi guru kelas rendah dan kelas tinggi terhadap kesesuaian materi ppg

Berdasarkan wawancara, guru menyatakan bahwa materi dalam program PPG bersifat fleksibel dan dapat diterapkan baik di kelas bawah maupun atas. Seorang narasumber kelas tiga menyatakan bahwa materi PPG tidak terbatas pada tingkat kelas tertentu karena bersifat umum dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Namun, beberapa materi dianggap lebih mudah diterapkan di kelas tertentu daripada kelas lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan perbedaan persepsi mengenai kesesuaian materi PPG antara kebutuhan belajar kelas bawah dan atas. Di kelas bawah, guru membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih konkret dan menarik yang selaras dengan karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar. Sementara itu, di kelas atas, guru membutuhkan penguatan materi pembelajaran, keterampilan berpikir kritis, dan pengembangan aktivitas pembelajaran yang lebih kompleks.

Hal tersebut selaras dengan teori perkembangan kognitif Jean Piaget, yang menyatakan bahwa anak usia sekolah dasar di kelas bawah masih berada dalam tahap operasional konkret, yang membutuhkan pembelajaran untuk memanfaatkan pengalaman dan media dunia nyata. Sementara itu, siswa kelas atas mulai memahami konsep yang lebih kompleks dan abstrak. Oleh karena itu, guru perlu menyesuaikan strategi pembelajaran mereka dengan karakteristik perkembangan siswa. Lebih lanjut, hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Abbas, A., dkk. (2023) yang menyatakan bahwa peserta PPG memberikan respons positif terhadap program tersebut karena membantu mengembangkan keterampilan mengajar, meskipun implementasinya masih perlu disesuaikan dengan kondisi setiap kelas.



Keunggulan materi PPG adalah fleksibilitasnya, memungkinkan guru untuk beradaptasi dengan kebutuhan belajar siswa kelas bawah dan atas. Materi pedagogis dan inovasi pembelajaran membantu guru memahami berbagai strategi pembelajaran yang dapat diterapkan sesuai dengan karakteristik siswa. Namun, kekurangannya adalah beberapa materi masih dianggap terlalu umum, sehingga guru perlu melakukan penyesuaian tambahan agar sesuai dengan karakteristik siswa di setiap tingkat kelas.

Hambatan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan materi PPG adalah adanya perbedaan karakteristik siswa dan keterbatasan fasilitas pembelajaran. Guru kelas bawah membutuhkan media yang lebih konkret dan aktivitas pembelajaran yang menarik, sedangkan guru kelas atas membutuhkan dukungan sumber belajar yang lebih beragam untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa.

Signifikansi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa materi PPG memainkan peran penting dalam membantu guru memahami kebutuhan belajar di berbagai tingkatan kelas. Fleksibilitas materi PPG memungkinkan guru untuk mengembangkan pelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.

3) Penerapan hasil ppg serta faktor pendukung dan penghambat dalam praktik mengajar

Berdasarkan hasil wawancara, guru kelas rendah dan kelas tinggi menyatakan bahwa penerapan hasil program Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam praktik mengajar sudah diterapkan di sekolah, namun belum seluruhnya sesuai dengan kondisi di setiap jenjang kelas. Guru menjelaskan bahwa ada beberapa materi dan strategi pembelajaran dari program PPG yang sesuai diterapkan di kelas rendah maupun kelas tinggi, tetapi ada juga yang perlu disesuaikan kembali dengan kebutuhan siswa dan karakteristik masing-masing kelas. Oleh karena itu, guru berupaya mencari inovasi pembelajaran baru yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan jenjang kelasnya.

Program PPG membantu guru dalam meningkatkan kemampuan mengajar, terutama dalam penggunaan metode dan model pembelajaran yang lebih inovatif sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Guru menjadi lebih kreatif dalam mengembangkan pembelajaran sehingga suasana belajar menjadi lebih aktif dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan teori Rusman (2018) yang menyatakan bahwa profesionalisme guru dapat dikembangkan melalui penerapan model pembelajaran inovatif yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, Sanjaya (2019) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di kelas.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Handayani, O. D., dkk. (2023) yang menyatakan bahwa program PPG mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui pemahaman strategi dan model pembelajaran yang lebih efektif. Guru menjadi lebih memahami cara menyusun modul ajar, memahami karakteristik siswa, serta mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dengan demikian, program PPG memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru dalam praktik mengajar.

Selain itu, Abbas dkk. (2023) menjelaskan bahwa program PPG memberikan banyak pengalaman dan manfaat bagi guru dalam meningkatkan kemampuan mengajar, seperti kemampuan menyusun perangkat pembelajaran, mengelola kelas, melakukan penilaian, serta memahami karakteristik peserta didik. Program ini juga membantu guru menjadi lebih profesional dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Abbas dkk. (2023) juga menyatakan bahwa guru perlu mampu



menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

Dalam penerapannya, guru kelas rendah lebih membutuhkan pembelajaran yang konkret, menarik, dan menggunakan media sederhana agar siswa lebih mudah memahami materi. Sementara itu, guru kelas tinggi membutuhkan pembelajaran yang lebih kompleks, seperti diskusi, pemecahan masalah, dan kegiatan yang melatih kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini sesuai dengan teori perkembangan kognitif Jean Piaget dalam *The Psychology of the Child* (1972), yang menjelaskan bahwa siswa sekolah dasar kelas rendah masih berada pada tahap operasional konkret sehingga membutuhkan pembelajaran yang nyata dan menarik. Sedangkan siswa kelas tinggi mulai mampu memahami konsep yang lebih abstrak dan kompleks. Oleh sebab itu, guru perlu menyesuaikan penerapan hasil PPG dengan karakteristik dan kebutuhan belajar siswa pada setiap jenjang kelas.

Abbas dkk. (2023) juga menjelaskan bahwa salah satu tantangan dalam penerapan hasil PPG adalah perbedaan karakteristik siswa di setiap kelas. Guru perlu menyesuaikan teknik mengajar, media pembelajaran (Abbas et al., 2023), dan pengelolaan kelas sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa. Selain itu, program PPG juga membantu guru memahami penggunaan media dan teknologi pembelajaran yang lebih menarik, seperti penggunaan video pembelajaran, Canva, dan media interaktif lainnya untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan hasil PPG berkaitan dengan fasilitas sekolah. Guru menyatakan bahwa program PPG memberikan kebebasan kepada guru untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif. Jika fasilitas sekolah memadai, maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih kondusif dan terlaksana dengan baik. Namun, keterbatasan fasilitas dan sarana prasarana sekolah menjadi hambatan bagi guru dalam menerapkan pembelajaran inovatif secara maksimal. Pendapat ini diperkuat oleh Sagala (2013) yang menyatakan bahwa kemampuan profesional guru dipengaruhi oleh dukungan lingkungan dan fasilitas pendidikan yang tersedia di sekolah. Selain itu, penelitian Dwikurnaningsih, Y., dkk. (2025) juga menjelaskan bahwa efektivitas program PPG dipengaruhi oleh kesiapan fasilitas sekolah dalam mendukung pembelajaran berbasis inovasi. Sekolah yang memiliki fasilitas memadai akan lebih mudah menerapkan hasil pelatihan dan inovasi pembelajaran dari program PPG dibandingkan sekolah dengan fasilitas terbatas. Abbas dkk. (2023) juga menyatakan bahwa keberhasilan penerapan hasil PPG dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran dan fasilitas yang tersedia di sekolah agar pembelajaran tetap berjalan secara efektif.

Meskipun terdapat hambatan, guru tetap berupaya mencari solusi dengan menyesuaikan pembelajaran berdasarkan kondisi sekolah dan kebutuhan siswa. Guru mencoba menciptakan inovasi pembelajaran sederhana dengan memanfaatkan fasilitas yang ada agar proses pembelajaran tetap efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Musfah (2015) yang menyatakan bahwa guru profesional harus mampu mengembangkan kreativitas dan inovasi pembelajaran sesuai dengan kondisi lingkungan belajar. Dengan demikian, program PPG memberikan dampak positif terhadap praktik mengajar guru, meskipun pelaksanaannya masih perlu disesuaikan dengan kondisi sekolah dan karakteristik siswa di setiap jenjang kelas.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi guru kelas rendah dan kelas tinggi terhadap program Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam meningkatkan kompetensi mengajar, dapat



disimpulkan bahwa program PPG memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru. Program PPG membantu guru memahami materi pembelajaran, strategi pembelajaran, penggunaan metode dan model pembelajaran inovatif, serta penyusunan modul ajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Selain itu, guru juga memperoleh pemahaman mengenai pedagogi, karakteristik peserta didik, dan pengembangan pembelajaran yang lebih efektif dan terencana dengan baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi dalam program PPG bersifat fleksibel dan dapat diterapkan pada kelas rendah maupun kelas tinggi. Namun, penerapan materi tersebut perlu disesuaikan kembali dengan karakteristik siswa dan jenjang kelas. Guru kelas rendah lebih membutuhkan pembelajaran konkret, menarik, dan menggunakan media sederhana, sedangkan guru kelas tinggi membutuhkan pembelajaran yang lebih kompleks dan mampu melatih kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, guru perlu menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar proses pembelajaran berjalan secara efektif.

Dalam praktik mengajar, penerapan hasil PPG telah diterapkan oleh guru, meskipun belum seluruhnya sesuai dengan kondisi di setiap kelas. Guru berupaya mencari inovasi pembelajaran baru dan menyesuaikannya dengan kebutuhan siswa serta kondisi sekolah. Faktor pendukung dan penghambat utama dalam penerapan hasil PPG adalah fasilitas sekolah. Fasilitas yang memadai dapat mendukung terlaksananya pembelajaran inovatif secara kondusif, sedangkan keterbatasan sarana dan prasarana menjadi hambatan dalam penerapan pembelajaran secara maksimal.

Meskipun terdapat beberapa kendala, guru tetap berusaha memanfaatkan fasilitas yang tersedia dan mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Dengan demikian, program PPG dapat menjadi salah satu upaya penting dalam meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru, sehingga mampu mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, A., Amaliawati, S., Aulia, N., & Agustiningrum, T. (2023). PPG students' perception of PPG program in developing their teaching ability. *Global Synthesis in Education Journal*, 1(2), 54–61.
- Abbas, A., Amaliawati, S., Aulia, N., Agustiningrum, T., Dahlan, U. A., Info, A., & Guru, P. P. (2023). *PPG STUDENTS' PERCEPTION OF PPG PROGRAM IN DEVELOPING THEIR*. 01(02), 65–74.
- Anggresta, V., Sari, A. I. C., Karlina, E., & Setiawati, N. A. (2026). Persepsi Program PPG dan Keterampilan Interpersonal Sebagai Faktor Kesiapan Mahasiswa PPG Menjadi Guru Profesional. *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)*, 16(1), 124.
- Child, T. psychology of the. (1972). *The psychology of the child*. New York: Basic Books.
- Dwikurnaningsih, Y., Waruwu, M., Irawan, S., & Satyawati, S. T. (2025). The Effectiveness of the Online Professional Teacher Education (PPG) Program in Improving Teacher Professionalism. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 8(1), 109-.
- Hamalik, O. (2017). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handayani, O. D., Sumantri, M. S., & Dhieni, N. (n.d.). Pelaksanaan Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam peningkatan kompetensi pedagogik pendidik PAUD. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(1), 1–



11.

- Mulyasa, E. (n.d.). *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Musfah, J. (2015). *Peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan sumber belajar teori dan praktik*. Jakarta: Kencana.
- Rahardjo, M., & Lunardy, H. (2021). Motivasi guru dalam mengikuti program PPG dan implikasinya terhadap peningkatan mutu pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 145–158.
- Rusman. (2018). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sagala, S. (2013). *Kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2019). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Susanto, A. (2020). *Profesionalisme guru dalam menghadapi pembelajaran abad 21*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Uno, H. B. (2020). *Profesi kependidikan: Problema, solusi, dan reformasi pendidikan di Indonesia*. Bumi Aksara.
- Wulandari, R., & Supriyanto, A. (2022). Kompetensi pedagogik guru sekolah dasar pasca program PPG: Studi kasus di Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 28(1), 78–91.